

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya jenis penelitian yang tema-temanya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentukhitungan lainnya.¹Itu berarti tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik secara mendalam, rinci dan tuntas tentang upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang.

Menurut Lexy Meleong, penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi dan juga tindakan. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata lisan atau tertulis dari sumber yang telah diamati.²

Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dari berbagai sumber dengan menggunakan pertanyaan yang sama, catatan lapangan, dokumen pribadidan dokumen resmi lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang menjadi kunci sekaligus menjadi salah saatu ciri dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat

¹Juliet Corbin Anselem Straus, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 4.

²Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 6.

langsung dalam setiap tahap penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.³ Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan pada setiap proses penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memilih lokasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini yaitu tempat yang digunakan dan dipilih oleh peneliti untuk melakukan proses penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih untuk memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, peneliti mengambil lokasi di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda yang berada di Dusun Pakis Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

Adapun untuk mengumpulkan data dan informasi, yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara, kamera, dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan, dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang telah dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan selama berlangsungnya proses pengumpulan data.

³Ibid, 91

⁴Affudin Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 91.

Berikut ini akan diuraikan gambaran umum lokasi penelitian di TPQ Miftahul Huda:

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda

Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang resmi didirikan pada tahun 2004, tepatnya pada tanggal 28 Januari. Sebelum TPQ ini didirikan, anak-anak setelah shalat maghrib mengaji Al-Qur'an di beberapa titik rumah dan Mushollah yang ada di dusun Pakis, yaitu di rumah ibu Hj. Mu'alifah, ibu Hj. Istiqomah, Ibu Zar'ah, Mushollah Daarul Muttaqiin dan Mushollah Miftahul Huda.

Setiap tahunnya di tempat-tempat tersebut jumlah santrinya selalu bertambah. Melihat hal tersebut, beberapa tokoh agama masyarakat di dusun Pakis yaitu Bapak K.H. Mahsun, Bapak K.H. Adnan Ubaid, Bapak H. Baidhowi dan Bapak Kyai Fadholi memiliki inisiatif untuk menjadikan satu titik tempat untuk anak-anak belajar membaca Al-Qur'an agar pembelajaran bisa lebih efektif.

Dengan adanya inisiatif tersebut, para tokoh agama, guru mengaji dan pemerintah desa melaksanakan musyawarah dan sepakat untuk mendirikan gedung TPQ di tanah yang diwakafkan oleh Bapak K.H. Adnan Ubaid di timur rumah beliau. Akhir bulan September 2003 pembangunan dimulai, dan selesai pada bulan Januari dan resmi mulai digunakan pada tanggal 28 Januari 2004.

Dengan jumlah santri yang banyak dan gedung yang memadai, TPQ Miftahul Huda mulanya menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajarannya. Namun pada tahun 2009, TPQ Miftahul Huda

memutuskan untuk mengganti pembelajaran metode At-Tartil karena ada penyelarasan metode di kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang. Dengan menggunakan metode At-Tartil, setiap tahunnya santri TPQ Miftahul Huda menunjukkan banyak perkembangan dan kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang berprestasi, berhasil mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta ditunjukkan dengan banyaknya santri yang ingin belajar di TPQ Miftahul Huda dari luar dusun Pakis bahkan dari luar desa Banjarsari.

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda

Gambar 3.1: Gedung TPQ Miftahul Huda



Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan non-formal berbasis pendidikan Islam yang memiliki letak sangat strategis, yakni tepatnya di Dusun Pakis Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang yang memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Mushollah.

3. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda

Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda

Alamat : Dsn. Pakis Ds. Banjarsari Kec. Bandarkedungmulyo Kab. Jombang

Kepala TPQ : Hj. Mu'alifah Adnan

Sekretaris : Putri Ayu Rahmawati, S.Pd

Bendahara : Niswatin Hasanah, S.Pd

Jumlah Guru : 11

Jumlah Santri : 96

Tahun Berdiri : 2004

Tempat KBM : Gedung TPQ Miftahul Huda, Mushollah Miftahul Huda dan
Teras ndalem ibu Hj. Mu'alifah

Status Tanah : Tanah Wakaf

4. Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda

Pelindung : Kepala Desa

Penasehat : K.H. Mahsun

Ketua Yayasan : Muhammad Yasin Fathul Barri, M.Pd

Kepala TPQ : Hj. Mu'alifah Adnan

Sekretaris : 1. Sho'immatul Mukarromah, S.Pd
2. Putri Ayu Rahmawati, S.Pd

Bendahara : 1. Hj. Ma'rifah, M.Pd
2. Niswatin Hasanah, S.Pd

Anggota : 1. Amrini Shofiyani, M.Pd

2. Mukarromah
3. Aminatur Roisun Nahdhiyah
4. Nur Ina Mufita
5. Anik Hidayah
6. Luluk Farida
7. Abdur Rohman Rozaqi, S.Pd

5. Visi, Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda

a. Visi

Terwujudnya generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lisan, akal dan hati

b. Misi

Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda, yaitu:

- 1) Mendidik santri dan pecinta Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dengan Tartil.
- 2) Mendidik santri agar mampu untuk belajar dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Menyiapkan generasi Qur'ani

c. Tujuan

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda, yaitu:

- 1) Mencetak generasi Qur'an yang mampu dan paham tentang aama khususnya Al-Qur'an
- 2) Mencetak generasi Qur'an yang bertakwa kepada Allah SWT

- 3) Out put santri 100% mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu menghafal bacaan sholat, do'a sehari-hari, surat pendek dan ayat-ayat pilihan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Data sangat penting dalam memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya dari itu adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.⁵

Pengumpulan data dapat diperoleh dalam berbagai cara dan sumber. Adapun data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, seperti hasil wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶

Dari ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa suatu data dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari peneliti adalah dari Kepala TPQ, dewan guru, dan juga santri TPQ. Data ini bisa berupa teks hasil melakukan observasi, hasil wawancara dengan informan yang dapat dicatat ataupun direkam oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh

⁵Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 157.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

digunakan untuk mencari tahu secara langsung tentang pembelajaran metode At-Tartil yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷

Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah seperti buku, dokumen dan foto. Selain itu juga data tentang latar belakang penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan santri dan guru, data guru dan santri serta kondisi sarana dan prasarana TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bnadarkedungmulyo Jombang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti secara langsung untuk melihat keadaan yang terjadi di lapangan.⁸ Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian dengan cara mengamati secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas

⁷Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Alfabetia, 2018), 297.

membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang. Kemudian peneliti mencatat hasil pengamatannya secara langsung di lokasi penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih berbincang-bincang secara langsung dalam menggali informasi atau keterangan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara mendalam merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau keterangan dengan melakukan pertemuan antara dua orang dan saling bertukar informasi.⁹

Adapun yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi TPQ Miftahul Huda secara langsung serta melakukan wawancara kepada Kepala TPQ dan juga ustaz ustazah untuk mencari informasi tentang perencanaan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, serta faktor penghambat dan faktor pendukung upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 136.

seseorang.¹⁰ Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹¹

Metode dokumentasi ini dijadikan sebagai teknik pengumpulan data-data mengenai data profil Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang, seperti nama-nama guru, nama-nama santri serta sarana prasarana yang digunakan di dalamnya.

F. Analisis Data

Proses pengelolaan data penelitian, peneliti menggunakan alasisis dan deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data (*Data Reduction*),

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dilanjutkan dengan mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Reduksi data dalam penelitian ini oleh peneliti diringkas dan dipilih data pokok yang berkaitan dengan pembelajaran At-Tartil dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Alfabetia, 2018), 74.

¹¹Ibid, 82.

Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang. Dengan adanya data yang didapat dari lapangan, dapat dijadikan oleh peneliti sebagai landasan untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Penyajian data(*Data Display*)

Langkah berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks untuk kemudian disusun secara sistematis dan terperinci sehingga akan lebih mudah dalam memahami maknanya.

Adapun penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan peneliti mengemasnya dalam uraian naratif singkat berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran At-Tartil dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang.

3. Penarikan kesimpulan(*Conclusion Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian proses penelitian. Adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya.¹²

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan dengan melihat kembali serta menyesuaikan hasil penelitian dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disesuaikan pula dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui apakah data yang telah diperoleh terkait

¹²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 225-226.

upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang sudah mampu menjawab fokus penelitian atau belum. Sehingga data yang sudah diperoleh dapat dipahami dengan jelas setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan menariknya dalam bentuk kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Nasution, keabsahan data atau *validitas* merupakan bukti bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan fakta atau tidak.¹³

Untuk memperoleh keabsahan data, perlu dilakukan penelitian dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada beberapa macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi wktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan juga triangulasi metode. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajad kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamaatan dengan wawancara,

¹³Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Trasitu, 1996), 105.

membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sahih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanannya dapat juga dengan cara cek dan recek.¹⁴

¹⁴Bachtiar, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (April 2010), 56-57.